

Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Melalui Metode Sumbang Saran & Teknik Latihan Terbimbing Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Winaria Lubis
winarialubis@jagakarsa.ac.id

Wigilius Ndaang
wigiliusnd@jagakarsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan menulis naskah drama pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) dengan menggunakan metode pembelajaran Sumbang Saran. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data karena memakai sistem Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini lembar observasi digunakan untuk membantu dalam pengelolaan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran brainstorming dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran menulis naskah drama pada mahasiswa PBSI. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar setelah diterapkan metode sumbang saran dan teknik latihan terbimbing yaitu sebelum dilaksanakan tindakan sebanyak 12 mahasiswa atau 58,62%, Pada siklus I kemampuan menulis mahasiswa menulis naskah drama sebanyak 12 orang atau 72,96% dan pada siklus II sebanyak 26 orang atau 82,72%. Setelah dilihat dari siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa *Metode Sumbang Saran dan Teknik Latihan Terbimbing* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama..

Kata kunci: *sumbang saran, brainstorming, naskah drama, PBSI*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra memang tidak dapat dipisahkan dari Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBS) karena melalui pembelajaran sastra tujuan perkuliahan penulisan naskah drama dapat dilaksanakan karena dalam pembelajaran sastra, para peserta didik diarahkan agar dapat menguasai empat kemampuan berbahasa: menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran sastra memiliki peran sentral di Prodi PBSI.

Pembelajaran sastra bertujuan menumbuhkan kemampuan menghargai dan memahami sastra sebagai sesuatu yang bermakna dalam kehidupan. Pengajaran sastra sebenarnya tidak hanya bermanfaat dalam menunjang kemampuan berbahasa para peserta didik, tetapi juga mengembangkan

kepekaan pikiran serta perasaan serta dapat memperkaya pandangan hidup dan keperibadian peserta didik. Pengajaran sastra selain dapat meningkatkan kemampuan berbahasa juga sebagai wahana yang efektif dalam mengembangkan dan membina watak serta karakter peserta didik yang dalam hal ini adalah para mahasiswa PBSI FKIP Universitas Tama Jagakarsa.

Salah satu jenis sastra adalah drama. Sebagaimana karya sastra lainnya, pembelajaran drama juga diajarkan di Prodi PBSI. Drama adalah salah satu jenis karya sastra yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan karya sastra lainnya, yaitu unsur pementasan yang mengungkapkan isi cerita secara langsung dan dipertontonkan di depan umum. Meskipun demikian, ada juga naskah drama yang sifatnya hanya untuk dibaca atau sering disebut *closed drama*.

Berdasarkan ciri-cirinya, dalam pementasan drama terdapat tokoh yang tokoh tersebut memiliki sifat/karakter. Tiap-tiap tokoh berperan penting dalam mengungkapkan cerita. Oleh karena itu, setiap tokoh mempunyai sifat-sifat kritis sebagai penyampai amanat pengarangnya, misalnya, satire, humor, ambiguitas, sarkasme ataupun kritik-kritik sosial yang tergambar melalui dialog-dialog antartokoh.

Hasil menulis teks drama yang dikerjakan oleh para peserta didik yang dalam hal ini para mahasiswa PBSI kurang memuaskan. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya para peserta didik mengalami kesulitan ketika menulis teks drama, sehingga tampak kebingungan ketika akan mulai menulisnya. Hal itu disebabkan para peserta tidak memahami mengenai cara menulis teks drama dengan benar, sehingga kesulitan mengembangkan gagasan serta kesulitan memfokuskan perhatian mereka. Bahkan, beberapa peserta yang terlihat sibuk dengan pikiran mereka sendiri, mereka tidak memperhatikan penjelasan pengajar sepenuhnya.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan metode sumbang saran kepada para peserta didik yang dalam hal ini adalah mahasiswa PBSI FKIP Universitas Tama Jagakarsa.
2. Mengetahui peningkatan hasil keterampilan menulis teks drama para peserta didik, yaitu mahasiswa PBSI FKIP Universitas Tama Jagakarsa.
3. Mendeskripsikan rata-rata peningkatan hasil belajar keterampilan menulis naskah drama melalui metode pembelajaran sumbang saran.

TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Kemampuan

Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan, berusaha dengan diri sendiri untuk melakukan sesuatu, kekayaan yang dimiliki, berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu proses perbuatan atau cara meningkatkan usaha dengan didasari kesanggupan, kekuatan untuk melakukan suatu potensi yang dimilikinya. Alwi (2003: 1023) menyatakan bahwa kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan, kekuatan untuk menyelesaikan tugas.

Pada dasarnya kemampuan terdiri atas dua kelompok yaitu:

- 1) Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah.
- 2) Kemampuan fisik adalah kemampuan dalam melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, dan kekuatan.

Pengertian Menulis

Menulis dan mengarang merupakan dua hal yang dianggap sama pengertiannya oleh sebagian ahli dan berbeda beberapa para ahli lainnya, kedua istilah tersebut penggunaannya dipandang bersinonim. Oleh karena itu, keduanya dapat saling menggantikan (Kundharu Saddono, 2012: 96). Menulis dapat diidentifikasi sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya (Suparno dan M. Yunus, 2003: 3). Pada dasarnya, kegiatan menulis tidak hanya melahirkan pikiran atau pesan, tetapi juga mengungkapkan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah kegiatan yang sederhana, sehingga tidak perlu dipelajari.

Menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi yang melibatkan

beberapa fase, yaitu persiapan/prapenulisan, pengembangan isi karangan/penulisan, dan telaah serta revisi atau penyempurnaan tulisan/pascapenulisan. Tiap-tiap fase tersebut tidaklah dipandang secara kaku, harus selalu berurut, dan tidak boleh terpisah-pisah. Kegiatannya harus dipahami sebagai komponen yang memang ada dan dilalui oleh seorang penulis dalam tulis-menulis. Urutannya antar fase itu sangat luwes, bahkan bisa saja tumpang tindih. Saat menulis sangat mungkin seseorang melakukan aktivitas secara bersamaan di kedua fase.

Penalaran adalah suatu proses berfikir dengan menghubungkan bukti, fakta, petunjuk ataupun sesuatu yang dianggap bahan bukti, menuju pada suatu simpulan. Penalaran adalah suatu proses berfikir sistematis dan logis untuk memperoleh sebuah simpulan. Bahan pengambilan simpulan dapat berupa fakta, informasi, pengalaman, dan pendapat dari para ahli. Menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Sri Hastuti bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena melibatkan cara berfikir yang teratur dan berbagai persyaratan yang berkaitan dengan teknik penulisan, yaitu adanya kesatuan gagasan, penggunaan kalimat yang jelas dan efektif, paragraf disusun dengan baik, penerapan kaidah ejaan yang tepat, dan penguasaan kosa kata yang memadai.

Penguasaan terhadap menulis berarti kecakapan untuk mengetahui dan memahami struktur bahasa yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kecakapan tersebut merupakan sebagian persyaratan keterampilan menulis seseorang untuk mengetahui, memahami, dan menggunakan unsur-unsur kata, kalimat, paragraf, serta tata tulis menulis (Kundharu Saddono, 2012: 96-97). Di samping itu juga diperlukan berbagai persyaratan yang berkaitan

dengan teknik penulisan. Kompleksitas kegiatan menulis atau mengarang untuk menyusun karangan yang baik meliputi keterampilan gramatikal, penuangan isi, keterampilan silistika, keterampilan mekanis, dan keterampilan memutuskan.

Drama sebagai Sastra

Drama dapat dipandang sebagai seni sastra, namun dapat juga dipandang seni tersendiri, yaitu seni drama. Yang dimaksud drama sebagai seni sastra adalah naskah drama karangan sastrawan. Naskah drama isinya kebanyakan berupa percakapan, yaitu percakapan antar pelaku. Alur cerita dapat diketahui melalui percakapan itu. Selain percakapan pada pelaku, drama naskah juga berisi penjelasan mengenai gerak-geri dan tindakan yang dilakukan pelaku.

Unsur-Unsur Naskah Drama

Drama naskah disebut juga sastra lakon. Sebagai salah satu genre sastra, drama naskah dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (semantik, makna). Wujud fisik sebuah naskah drama adalah dialog atau ragam tutur. Dasar teks drama adalah konflik manusia yang digali dari kehidupan. Penuangan tiruan kehidupan itu diberi warna oleh penulisnya. Dunia sekunder yang akan ditampilkan dalam teks drama yaitu berupa aktualisasi terhadap dunia nyata menjadi peristiwa imajiner yang seratus persen diwarnai dan menjadi hak pengarang. Sisi yang paling dominan terlihat pada lakon.

1. Tema

Dalam menulis suatu karya sastra berbentuk drama hal utama yang harus ditentukan adalah tema. Tema adalah gagasan, ide, atau pikiran utama yang ada dalam karya sastra yang terungkap. Tema adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan penulis drama terhadap karyanya. Dalam menentukan tema hendaknya seorang penulis harus sudah membayangkan hal apa saja yang

akan ditulis dalam karyanya, misal hal yang berhubungan dengan hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.

Plot adalah jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan. Konflik itu berkembang karena kontradiksi para pelaku. Konflik tersebut terdiri dari beberapa tahap, yaitu pelukisan awal cerita, pertikaian awal, klimaks atau titik puncak cerita, dan penjelasannya. Alur yang ada pada drama sama dengan yang ada pada bentuk sastra lain, maka harus bergerak maju dari permulaan, pertengahan menuju akhir. Dalam drama istilah tersebut dikenal dengan eksposisi, komplikasi, dan resolusi.

Dialog merupakan bagian inti dari suatu naskah drama. Dialog berisi dari awal cerita sampai akhir cerita. Ragam bahasa dalam dialog tokoh-tokoh drama adalah bahasa lisan yang komunikatif dan bukan ragam bahasa tulis. Dialog yang dibuat pengarang harus mendukung karakter tokoh yang diperankan dan dapat menunjang plot dalam drama. Seorang penulis dalam menulis cerita suatu naskah drama hendaknya menggunakan bahasa yang digunakan sehari-hari dan komunikatif sehingga pembaca tidak akan kesulitan memahami inti cerita. Dalam dialog ini penulis masing-masing tokoh dan wataknya, jalan cerita dan permasalahan yang dihadapi para tokoh.

Tempat kejadian disebut sebagai latar cerita. Latar merupakan identitas permasalahan drama sebagai karya fiksi yang secara samar diperlihatkan penokohan dan alur. Latar meliputi tiga dimensi yaitu (1) latar tempat, berarti tempat terjadinya peristiwa yang ada dalam drama; (2) latar waktu berarti apakah lakon terjadi di waktu siang, pagi atau malam hari; dan (3) latar ruang merupakan latar yang lebih mendetail. Latar ruang berarti ruang terjadinya suatu peristiwa.

Amanat merupakan opini,

kecendrungan dan visi pengarang terhadap tema yang dikemukakan. Amanat adalah peran moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca naskah dan penonton drama. Seorang penulis naskah drama akan menulis amanat atau pesan yang terkadang dalam naskah drama yang dibuatnya sebagai pembelajaran bagi pembaca sebagai acuan dalam kehidupan nyata. Penulis naskah drama dalam menyampaikan amanat atau pesan yaitu dengan cara tidak langsung, yaitu melalui lakon dan adegan dalam naskah yang ditulis penulis naskah drama. Selain hal-hal yang dijabarkan tersebut.

Langkah-Langkah Menulis Naskah Drama

Tahap-tahap dalam menulis naskah drama adalah penciptaan latar, penciptaan tokoh, penciptaan konflik dan penulisan adegan secara keseluruhan disusun kedalam suatu naskah drama. Penciptaan latar; adalah lokasi tempat cerita ini akan ditempatkan. Mengenai setting yang perlu diingat adalah bahwa di mana saja tempat terjadinya peristiwa dalam suatu drama harus jelas. Penciptaan tokoh; melukiskan tokoh dalam cerita sama ketika melukiskan sebuah setting. Kegiatan melukiskan tokoh dilakukan setepat dan sesingkat mungkin.

Setiap karangan biasanya terdiri atas tiga bagian strukur pokok atau kerangka karangan, yaitu a) pendahuluan, bagian pendahuluan adalah bagian yang menjelaskan tema yang akan diterangkan pada karya tulis tersebut secara jelas, padat dan ringkas kepada para pembaca, b) klimaks, bagian klimaks adalah bagian yang memunculkan konflik cerita yang terjadi diantara tokoh-tokoh, c) penyelesaian, bagian penyelesaian adalah bagian yang berisi jawaban penyelesaian dari konflik dalam cerita. Kesimpulan akhir cerita bisa berakhir bahagia dan bisa berakhir tangis.

Dalam penulisan naskah drama ada beberapa hal yang perlu diperhatikan.

- 1) *Prolog* (keterangan penjelas yang disampaikan sebelum suatu pertunjukan atau pementasan dimulai) ditulis tanpa nama pemeran.
- 2) Setiap dialog dalam pergantian peran, nama pelakunya ditulis dengan jelas.
- 3) Tanda baca ditulis secara tepat.
- 4) Huruf kapital digunakan sesuai dengan penggunaannya.
- 5) Petunjuk pementasan ditulis dalam tanda kurung atau dapat ditulis dengan huruf miring.
- 6) Memberi judul pada naskah drama yang sudah dibuat. Kaidah penulisan naskah drama merupakan hal terakhir yang perlu diperhatikan dalam penulisan naskah drama. Penulisan naskah drama yang memperhatikan kaidah penulisan yang benar akan diperoleh hasil suatu naskah drama yang baik dan dapat dinikmati oleh pembaca.

Metode Sumbang Saran (Brainstorming).

Sumbang saran adalah suatu metode pembelajaran atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh pengajar di dalam kelas dengan melontarkan suatu masalah ke dalam kelas oleh pengajar, kemudian peserta menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga masalah tersebut masalah tersebut menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.

Metode sumbang saran merupakan perpaduan antara metode tanya jawab dan diskusi. Dalam pelaksanaan metode ini, tugas pengajar adalah memberikan masalah yang mampu merangsang mereka menanggapi dan pengajar tidak boleh mengomentari bahwa pendapat peserta itu benar atau salah dan juga tidak perlu

disampaikan. Pengajar hanya menampung semua pendapat peserta, sehingga semua peserta di dalam kelas mendapat giliran, tidak perlu dikomentari atau dievaluasi.

Peserta bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar dan mengemukakan masalah baru. Peserta belajar dan berlatih merumuskan pendapat dengan bahasa dan kalimat yang baik. Peserta yang kurang aktif perlu dipancing dengan pertanyaan dari pengajar agar turut berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapatnya.

Tahap metode sumbang saran adalah sebagai berikut: a) peserta memperhatikan intruksi yang diberikan oleh pengajar mengenai hal yang akan mereka lakukan; b) peserta diberikan kesempatan untuk memilih topik yang mereka inginkan; c) pengajar meminta peserta untuk menyampaikan ide-ide tentang topik yang sudah ditentukan dalam bentuk pernyataan berupa fakta, frasa, atau sebagai informasi; d) peserta diberikan kesempatan untuk mengkualifikasi ide dengan cara memilih ide yang cocok dan ide yang tidak cocok untuk dibuat menjadi sebuah kerangka karangan; e) peserta secara individu memilih naskah drama satu babak. Metode sumbang saran digunakan dalam pembelajaran karena mempunyai banyak keunggulan, yaitu

- 1) para peserta aktif berfikir untuk menyatakan pendapat,
- 2) melatih peserta berfikir dengan cepat dan tersusun logis,
- 3) merangsang peserta untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh pengajar,
- 4) meningkatkan partisipasi peserta dalam menerima pelajaran,
- 5) peserta yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari pengajar,
- 6) terjadi persaingan yang sehat,
- 7) peserta merasa bebas dan senang,

8) suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.

Namun demikian metode ini juga masih mempunyai beberapa kelemahan yang perlu diatasi, ialah (1) pengajar kurang memberikan waktu yang cukup kepada peserta untuk berpikir dengan baik, (2) peserta yang kurang aktif sering ketinggalan, (3) pembicaraan hanya dimonopoli oleh peserta yang pandai, (4) pengajar hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan simpulan, (5) peserta tidak segera tahu apakah pendapatnya tersebut benar atau salah, (6) tidak menjamin pemecahan masalah, (7) masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penerapan metode Sumbang Saran dalam pembelajaran drama diharapkan para peserta mampu belajar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan peserta di kelas tersebut dalam menulis naskah drama.

Dalam kegiatan penelitian ini dilakukan kegiatan sebagai berikut (1) mencatat masalah yang muncul, kaitanya dengan objek yang diteliti; (2) menganalisis permasalahan data yang sudah dikumpulkan tersebut; (3) merefleksi, kemudian (4) merevisi untuk dijadikan dasar menyusun rencana perbaikan pelaksanaan tindakan berikutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas, kegiatan penelitian dilakukan secara multisiklus.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut (1) sebaiknya posisi pengajar pada saat kegiatan pembelajaran tidak hanya berada pada titik tertentu; (2) pengajar sebaiknya lebih berinteraksi dengan peserta dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih akrab dapat dilakukan dengan memberikan

intermezzo; (3) pengajar hendaknya lebih memotivasi peserta agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran; dan (4) pengajar diharapkan lebih banyak memberikan balikan atau penguatan terutama pada drama yang telah dibuat peserta.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji adalah berupa informasi tentang kemampuan para peserta dalam menulis naskah drama. Data penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber. Adapun sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitiannya adalah

1. Penggalan masalah, khususnya dengan para peserta didik, yaitu mahasiswa PBSI, FKIP, Universitas Tama Jagakarsa
2. Tempat dan peristiwa berlangsungnya kegiatan pembelajaran di Prodi PBSI, FKIP, Universitas Tama Jagakarsa.
3. Dokumen berupa rencana pembelajaran yang digunakan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.
4. Nilai yang diperoleh para peserta didik ketika mengikuti pembelajaran dan hasil dari penulisan naskah drama.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan kegiatan observasi kepada para peserta didik, yaitu para mahasiswa PBSI, FKIP, Universitas Tama Jagakarsa untuk mengetahui perbandingan hasil keterampilan menulis naskah drama sebelum dan sesudah menggunakan metode Sumbang Saran.

Langkah yang dilaksanakan

dengan cara memberikan penjelasan sedikit mengenai pengertian drama dan unsur-unsur drama yang melibatkan para peserta dalam mengamati objek yang akan diberikan pengajar kemudian memberikan tugas menulis teks drama kepada para peserta. Ternyata dari tugas tersebut dapat diketahui bahwa hampir seluruh peserta merasa kesulitan dalam mengungkapkan ide dalam membuat teks drama. Para peserta terlihat bingung ketika menulis teks drama.

Hal ini terjadi karena peserta tidak paham cara menulis teks drama dengan benar. Saat pengajar memberikan pemahaman tentang drama, ada beberapa peserta tampak kurang fokus perhatiannya. Mereka tidak memperhatikan pengajar karena terlihat kurang bersemangat. Para peserta masih sulit untuk menuangkan ide dan menentukan alur cerita dalam naskah drama. Hal tersebut tampak dari tulisan peserta yang berisi karangan cerita yang di dalamnya terdapat alur dan ide dan itu tidak terlihat seperti naskah drama. Peserta juga kurang menguasai pilihan kata.

Hasil Tes Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Kondisi Awal

No	Kategori Nilai	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Sangat bagus	100-90	-	-	di Di atas 75
2	Bagus	89-78	12	41,37%	Di Di atas 75
3	Cukup bagus	77-70	9	31,04%	di Di atas 75
4	Kurang bagus	69-65	8	27,59%	Di Di bawah 75
			29	100%	

Peserta yang mendapatkan nilai bagus (interval nilai 89–78) hanya 12 orang (41,37%), sedangkan peserta yang mendapatkan nilai cukup bagus (interval nilai 77–70) sebanyak 9 orang (31,04%), dan peserta yang mendapatkan nilai kurang bagus (interval nilai 69– 10) sebanyak 8 orang karena ada satu peserta yang tidak hadir (27,59%). Nilai tertinggi yang diperoleh peserta pada kondisi awal adalah 87 dan skor terendah adalah 65. Dari seluruh peserta yang berjumlah 29 orang, 21 orang (72,41%) nilainya mencapai lebih dari 70. Untuk memaksimumkannya perlu dilakukan siklus I.

Tabel Hasil Keterampilan Menulis Naskah Drama Siklus I

No No	Kategori nilai	Interval nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
11	Sangat bagus	100-90	-	-	Di atas 75
2	Bagus	89-78	14	48,28%	Di atas 75
3.1	Cukup bagus	77-70	9	31,04%	Di bawah 75
44	Kurang bagus	69-65	6	20,68%	Di bawah 75
5			29	100%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan tindakan siklus I, peserta yang memperoleh nilai dalam interval antara 89–78 ada 14 orang atau 48,28%. Peserta yang memperoleh nilai dalam interval antara 77–70 ada 9 orang atau 31,04%. Peserta yang memperoleh nilai dalam interval 69–65 ada 6 orang atau 20,68%. Di siklus I terdapat peningkatan nilai rata-rata yang sebelumnya 72,41 menjadi

79,31. Ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan dengan jumlah peserta yang mendapat nilai 75 yang sebelumnya 12 orang menjadi 14 orang.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keaktifan peserta ketika mengikuti pembelajaran menulis naskah drama menggunakan metode Sumbang Saran sudah mulai meningkat dengan hasil persentase 73,88% dan ini berarti mencapai target.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti bersama kolaborator melakukan pertemuan untuk melakukan refleksi dalam rangka evaluasi dan meninjau masalah. Dari hasil ketercapaian pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis peserta dalam materi drama terbilang berhasil. Hal tersebut dapat peneliti analisis berdasarkan hasil yang diperoleh peserta pada siklus ke-II ini. Berikut tabel hasil nilai keterampilan menulis naskah drama peserta pada siklus ke-II seperti digambarkan sebagai berikut:

Hasil Nilai Peserta pada Siklus II

No	Kategori Nilai	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Sangat bagus	100-90	5	17,24 %	Di atas 75
2	Bagus	89-79	15	51,72 %	Di atas 75
3	Cukup bagus	77-70	7	24,15 %	Di bawah 75
4	Kurang bagus	69-65	2	6,89%	Di bawah 75
			29	100%	

Hal tersebut terlihat dari nilai peserta yang didapat, persentase keberhasilan hampir mencapai 100%.

Banyak peserta yang mendapatkan nilai yang bagus setelah dilaksanakannya tindakan siklus kedua.

Hasil penelitian dan pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh dapat ditemukan adanya kualitas peningkatan kualitas pada keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan metode Sumbang Saran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti menyiapkan berbagai hal di antaranya menyusun rencana pembelajaran materi yang akan diberikan kepada peserta dalam materi menulis naskah drama.

Di siklus pertama terlihat kesulitan para peserta dalam menerima materi yang diberikan oleh pengajar. Hal itu terlihat dari adanya peserta yang diam pada saat pengajar memberikan materi. Di siklus pertama yang memiliki nilai di atas 75 sebanyak 12 orang dengan rata-rata nilai 75,96%. Melihat nilai di siklus pertama, peneliti merasa bahwa masih sedikit peningkatan yang terjadi, sehingga perlu dilakukan tindakan siklus kedua yang diharapkan mampu memperoleh peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus pertama.

Setelah proses siklus kedua dilaksanakan, peneliti melihat bahwa nilai yang diperoleh para peserta di atas 75 meningkat menjadi 26 orang. Padahal di siklus pertama hanya 14 orang yang memperoleh nilai di atas 75. Nilai rerata yang didapatkan peserta di siklus kedua sebesar 82,72%. Di siklus kedua, peserta sudah memperlihatkan peningkatan yang cukup baik dalam pembelajaran menulis naskah drama. Peningkatan tersebut terjadi sebesar 6.76%. Melihat peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Sumbang Saran dapat meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis naskah drama.

Hasil perbandingan perolehan nilai keterampilan menulis para peserta

di siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Keterampilan Menulis Naskah Drama

No	Uraian	Frekuensi		Pre-sentase		Ket.
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
1	Nilai terendah	6	2	20,68%	6,89%	ada peningkatan
2	Nilai tertinggi	12	26	41,37%	89,65%	ada peningkatan
	Nilai rata-rata	75,96	82,72			

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa dengan metode Sumbang Saran dan teknik latihan terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis bagi para peserta. Keterampilan menulis merupakan hal yang penting dalam pembelajaran bahasa apalagi di tingkat perguruan tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terjadi peningkatan keterampilan menulis naskah drama setelah diterapkan penggunaan metode Sumbang Saran dan teknik latihan terbimbing. Di siklus I sebanyak 12 peserta atau 72,96% yang mendapatkan nilai di atas 75, tetapi di siklus II ketika metode Sumbang Saran dan teknik latihan terbimbing diaplikasikan meningkat menjadi 26 peserta atau 82,72% yang mendapatkan nilai di atas 75.

Pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode Sumbang Saran dan teknik latihan terbimbing di siklus I menjadikan hasil pembelajaran lebih optimal. Di siklus I, ketika pengajar

menjelaskan materi pembelajaran, peserta kurang bersungguh-sungguh. Namun, di siklus II, pengajar memancing semangat peserta dengan cara membacakan hasil kerja mereka di depan kelas, sehingga para peserta lainnya menjadi lebih cepat mengerti serta memahami pelajaran tersebut. Perlakukan seperti yang dilakukan di siklus II membuat para peserta menjadi antusias atau bersemangat untuk menulis naskah drama.

Saran

Para peserta seharusnya lebih sering berlatih menulis agar kemampuan menulis meningkat, sehingga mudah untuk mendapatkan ide atau gagasan. Pengajar dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya menggunakan metode yang menarik yang melibatkan keaktifan para peserta dengan cara mengubah suasana belajar yang efektif sebagaimana yang terdapat di dalam metode Sumbang Saran dalam menulis naskah drama yang mampu membuat hasil belajar para peserta meningkat. Oleh karena itu, pengajaran dalam memberikan arahan atau penjelasan bukan hanya teori, melainkan dipraktikkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Kurnia. 2006. *Kebiasaan Membaca dan Kecepatan Membaca dengan Pemahaman Bacaan*, Yogyakarta
- Amirudin dan Rokhan. 2003. *Apresiasi Drama*. Jakarta:Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Reliabilitas dan Validitas Edisi Ketiga Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pembinaan & Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan & Kebudayaan. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*.

Lubis, Ndaang, “*Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Melalui Metode Sumbang Saran & Teknik Latihan Terbimbing Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*”

Jakarta.

[http://www.Kajianpustaka.com/pengertian – kemampuan menulis.](http://www.Kajianpustaka.com/pengertian-kemampuan-menulis)

Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Faridah Rahim. 2008 *Pengajaran membaca*. Jakarta bumi aksarah

Frederick J. Mc. Donald 2004 *Meningkatkan Motivasi Belajar*, Yogyakarta:Gramedia Pustaka Utama

Lubis, Winaria. 2014. “Kajian Prosa Fiksi dan Drama”. Modul Pembelajaran (tidak dipublikasikan). Jakarta: Universitas Tama Jagakarsa.

Nashar, 2004, *Peran Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: delia press.

Saddono, Kundharu. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa

Semiawan Conny R.2000. *Memupuk bakat dan minat kreativitas sekolah menengah*, Jakarta Gramedia

Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta

Sugiyono. 2007. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung. Alfabeta

Sugiyono.2011. *Statistik untuk penelitian* .Bandung : Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.